

## **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KOMPETENSI INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS X SMA ISLAM SULTAN AGUNG I SEMARANG**

**Casmitaning Nimas, Endang Sri Indrawati**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

casmitaningnimas@gmail.com

### **Abstrak**

Siswa memasuki tahun baru dan lingkungan sekolah baru dari Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah ke Atas. Lingkungan baru kadangkala membawa siswa untuk membuka dirinya kepada dunia sekitar dan siswa diharapkan mampu berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekitar. Konsep diri membantu siswa untuk mengembangkan kompetensi interpersonalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* dan diperoleh sampel penelitian berjumlah 100 siswa. Metode penggalan data dengan menggunakan dua skala psikologi. Skala kompetensi interpersonal mempunyai 30 aitem valid ( $\alpha = 0,918$ ) dan skala konsep diri mempunyai 22 aitem valid ( $\alpha = 0,889$ ). Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,514$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal. Sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sumbangan efektif konsep diri terhadap siswa kelas X SMA Sultan Agung 1 Semarang sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci :** konsep diri; kompetensi interpersonal; siswa SMA

### **Abstract**

Students's entering a new academic year and a new school environment from middle school to high school. A new environment sometimes take the students to open up their self and the students is expected to interact effectively to the surrounding environment. Self-concept help students to develop their interpersonal competences. This study aims to empirically test the relationship between self-concept and interpersonal competences in class X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. The sampling method used in this study is cluster random sampling and sample obtained in this study is 100 students. Method used to collect data is using two psychological scales. The interpersonal competence scale has 30 valid item ( $\alpha = 0,918$ ) and self-concept scale has 22 valid item ( $\alpha = 0,889$ ). The method used to analysis the collected data a simple linier regression analysis. The results showed that coefficients correlation  $r_{xy} = 0.514$  and  $p = 0.000$  ( $p < 0.01$ ), which means that there is a positive and significant relationship between self-concept and interpersonal competences, the more positive self-concept, the higher interpersonal competences. The opposite, the more negative self-concept, the lower interpersonal competences in the tenth grade students of SMA Sultan Agung 1 Semarang. The effective contribution of self-concept in the tenth grade students of SMA Sultan Agung 1 Semarang is 26.4% and the other 73.6% is explained by another factors.

**Keyword:** self-concept; interpersonal competences; high school students

### **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri. Remaja tidak hanya berhubungan atau berinteraksi dengan keluarga atau orang terdekatnya saja, melainkan membutuhkan teman sebaya seusianya. Terkait dengan perkembangan remaja saat ini, individu mulai melakukan hubungan timbal balik dengan yang lain dalam rangka mempertahankan kehidupannya dalam jangka waktu yang lama. Hubungan baik ini dinamakan hubungan interpersonal. Menurut Dayaskini dan Hudaniah (2012), agar dapat mempertahankan hubungan dalam jangka waktu yang lama diperlukan memiliki kemampuan (kompetensi) untuk menjalin

hubungan interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu komponen interpersonal.

Kompetensi interpersonal dapat dikatakan sebagai faktor penting bagi individu untuk meniti kehidupannya. Davis (dalam Ismiati, 2002), menjelaskan kompetensi interpersonal merupakan bagian dari kompetensi sosial. Menurut Bierman dan Suchy (2000), kompetensi interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan individu dalam kehidupannya. Bushmester dkk (dalam Andayani, 2009), kompetensi interpersonal adalah suatu kemampuan untuk menjalin dan mempertahankan hubungan dalam jangka waktu yang lama. Kompetensi adalah kelayakan, kemampuan, dan pelatihan untuk melakukan tugas (Chaplin, 2009). Dengan kata lain kompetensi merupakan suatu keahlian atau kecakapan. Pengertian kompetensi interpersonal menurut Chaplin (2004), segala sesuatu yang berlangsung antara dua orang individu yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menjalin dan mempertahankan hubungan dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan interaksi sosial dan komunikasi yang efektif sehingga terjalin hubungan antar pribadi yang baik.

Kompetensi sosial merupakan pola hubungan yang luas meliputi banyak orang dan masyarakat. Hubungan interpersonal yang menjadi salah satu faktor pendukung dari kompetensi interpersonal tidak hanya di dalam keluarga saja, melainkan dengan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah lingkungan sekolah. Menurut Santrock (2007), menjelaskan bahwa siswa SMA merupakan remaja yang memasuki dunia baru dan berbeda dengan pengalaman di SMP. Siswa berusaha menyesuaikan diri dengan cara membangun sikap dan hubungan timbal balik yang baik agar mereka dapat diterima dalam kelompok tersebut. Kesuksesan kompetensi interpersonal banyak tergantung pada kualitas konsep diri (positif atau negatif).

Konsep diri adalah pandangan atau sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individual, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu (Tjipto dkk, 2006). Mulyana (2000), menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu, dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu. Sedangkan Centi (2000), mengemukakan konsep diri tidak lain tidak bukan gagasan tentang diri sendiri. Hurlock (2006), mendefinisikan bahwa konsep diri adalah suatu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Santrock (2007), menyatakan bahwa konsep diri merupakan evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu dari diri. Sarwono & Meinarno (2009), menyatakan konsep diri adalah kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Konsep diri menurut Agustiani (2009), adalah gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman- pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Marsh, Hau, & Kong (2002), menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri positif akan menjadi individu yang memandang dirinya secara positif, berani mencoba, dan mengambil resiko, selalu optimis, percaya diri, dan antusias menetapkan arah dan tujuan hidup. Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan, perasaan, gambaran atau penilaian untuk mengevaluasi diri sendiri terkait dengan aspek sosial dan aspek fisik yang didapat dari hasil interaksi maupun dari pengalaman dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian diatas ditemukan bahwa siswa kelas X Islam Sultan Agung 1 Semarang ditemukan hubungan interpersonal yang kurang harmonis antar siswa. Minimnya komunikasi antar teman, kurangnya interaksi, selain itu banyak siswa yang mengeluhkan sikap pribadinya seperti sikap tertutup, kecemasan tinggi, mudah dipengaruhi orang lain. Hal ini menyebabkan

kemampuan hubungan interpersonal dianggap penting dalam menciptakan konsep diri yang positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan konsep diri dengan kompetensi interpersonal siswa.

## **METODE**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang berjumlah 100 siswa. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa dan tehnik pengambilan sampe yang digunakan *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Skala Kompetensi Interpersonal dan Skala Konsep Diri. Skala kompetensi interpersonal dalam penelitian ini terdiri dari 40 aitem disusun berdasarkan beberapa aspek menurut Bushmester (Andayani, 2009), yaitu: aspek kemampuan berinisiatif, kemampuan untuk membuka diri, kemampuan bersikap asertif atau kemampuan untuk menyampaikan suatu ketidaksetujuan, kemampuan untuk memberikan dukungan emosional, dan kemampuan untuk mengatasi konflik. Skala konsep diri dalam penelitian ini terdiri dari 32 aitem yang disusun berdasarkan aspek menurut Berzonsky (dalam Ulfah & Ghalib, 2010), yaitu: aspek fisik, aspek sosial, aspek moral, dan aspek psikis. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy}$  dengan bantuan program analisis statistik SPSS versi 16.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas sebaran data penelitian ini menggunakan tehnik *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test*. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,514$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal, semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal. Sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin rendah kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Sumbangan efektif konsep diri terhadap siswa kelas X SMA Sultan Agung 1 Semarang sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Besarnya koefisien korelasi positif sebesar 0,514 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan bahwa ada hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal siswa kelas X SMA Sultan Agung Islam I Semarang. Semakin positif konsep diri maka semakin tinggi kompetensi interpersonal siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang. Sumbangan efektif konsep diri terhadap kompetensi interpersonal 26,4%. Jadi kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang dapat dijelaskan oleh konsep diri sebesar 26,4% dan sisanya sebesar 73,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Hubungan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi yang menunjukkan besarnya nilai konstanta dan variabel bebas yaitu konsep diri untuk memprediksi variasi yang terjadi pada variabel tergantung yaitu kompetensi interpersonal melalui persamaan regresi. Berdasarkan kategorisasi konsep diri, subjek penelitian berada pada kategori positif dan sangat positif sebanyak 75 subjek (75%) dan 25 subjek (25%). Sebaliknya kategori kompetensi interpersonal berada pada kategorisasi rendah sebanyak 11 subjek (11%), tinggi 78 subjek (78%) dan sangat tinggi 11 subjek (11%).

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan terhadap hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Islam Sultan Agung I Semarang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,514 dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kompetensi interpersonal pada siswa kelas X SMA Sultan Agung Islam I Semarang terbukti dan dapat **diterima**.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, T. R. (2009). *Efektivitas komunikasi interpersonal*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP Semarang.
- Centi, P. (2000). *Mengapa rendah diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaplin, J. P. (2004). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E. (2006). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismiati. (2002). Kompetensi interpersonal remaja ditinjau dari pola asuh demokratis dan konsep diri. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Marsh, H. W., Hau, K., & Kong, C. (2002). Multilevel causal ordering of academic self-concept and achievement: Influence of language of instruction (English compare with chinese) for Hongkong student. *American Educational Research Journal*, 39(3), 727-763.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan remaja* (edisi 2.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ulfah, M., & Ghalib, A. (2010). *Parenting with love: Panduan islami mendidik anak penuh cinta dan kasih sayang*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.